

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama pandemi ini, masalah kesehatan mental semakin banyak adalah stress, kecemasan, bahkan depresi. Bagi siswa, wabah ini dapat menyebabkan stres dan kecemasan terkait proses pengajaran dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hasil penelitian terdapat peningkatan stress yang dialami mahasiswa selama pandemi covid-19 seperti metode pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif dan efisien karena masih memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti gangguan jaringan internet dan sinyal yang tidak stabil (Fauziyyah dkk, 2021).

Virus ini tentunya berpengaruh besar terhadap kesehatan mental mahasiswa termasuk mahasiswa kedokteran , karena mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stress dan tekanan psikologis seperti kelelahan atau *burnout* dan depresi yang tinggi dari pada mahasiswa lainnya. Karena akibat kesehatan mental yang buruk mahasiswa bisa mengalami akademi yang terganggu (Subhan dkk, 2021).

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu indikator kualitas perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa, kualitas hasil belajar akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran. Dosen merupakan faktor penentu dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat pada aspek bagaimana dosen menggunakan sistem tampilan materi dan peran dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran, tingkat partisipasi siswa dan jenis kegiatan pembelajaran serta suasana proses pembelajaran. Kurikulum 2000 juga dikembangkan menurut filosofi pendidikan yang direkomendasikan UNESCO sebagai berikut: “ learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together” (Suyanta, 2014).

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran yang biasanya bertatap muka sekarang menjadi belajar dirumah atau daring dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti zoom, whatsapp, ms teams dan yang lainnya. Adanya pembelajaran daring tentunya akan menimbulkan kekurangan atau hambatan seperti kurangnya ketidak stabilan internet atau susah sinyal, kemudian kurangnya pemahaman mahasiswa dengan materi yang disampaikan, hal ini tentunya akan mengganggu dalam proses pembelajaran (Luhukay, 2021).

Pembelajaran daring merupakan metode belajar yang menggunakan internet dan learning manajemen system (LMS). Pembelajaran daring harus menggunakan media pendukung seperti zoom, ms teams, whatsapp dan media lainnya. Sedangkan luring menurut Sunendar, luring diartikan dengan akronim dari “luar jaringan”, Misalnya pertemuan secara tatap muka atau melalui buku pegangan siswa. Dampak pembelajaran daring yaitu keterbatasan jaringan internet, kemudian kurangnya pemahaman materi yang disampaikan, dan banyaknya tugas yang diberikan (Nengrum dkk,2021).

Prevalensi kelelahan akibat pekerjaan, *World Health Organization* (WHO) meresmikan kelelahan akibat pekerjaan sebagai penyakit internasional baru dengan sebutan *burnout*. Prevalensi *burnout* di Inggris pada tahun 2018 mencapai 595.000 (Sartika, 2019). Di Indonesia, penelitian terbaru FKUI menganalisis prevalensi *burnout* pada tenaga kesehatan di masa pandemi. Tenaga kesehatan mengalami tingkatan *burnout* yang berbeda berdasarkan jenis profesi perawat 84%, bidan 83%, dokter umum 81%, dokter spesialis 80%, dokter gigi 82%, apoteker 84%, dan petugas laboratorium 87% (Soemarko,2021).

Dampak *burnout* bagi kesehatan mental berupa timbulnya rasa malas, menurunnya prestasi, dan menurunnya motivasi. Sedangkan bagi kesehatan fisik berupa kurang tidur, perubahan nafsu makan, nyeri otot, dan sakit kepala (Vitasari, 2016). *Burnout* harus segera ditangani, jika tidak bisa memicu depresi hingga mengundang berbagai penyakit. Adapun penyakit yang disebabkan *burnout* adalah *burnout syndrome*. Menurut WHO *burnout syndrome* merupakan suatu kondisi stres kronis karena pekerjaan. Salah satu cirinya yaitu merasa kesal dengan apa yang di kerjakan, rasa lelah, dan tidak pernah puas. Hal seperti ini dapat dirasakan secara emosional maupun fisik (Fadli, 2019).

Hasil penelitian (Gerber dkk, 2018) bahwa siswa yang *burnout* mengalami penurunan kepuasan hidup, gejala depresi, serta penurunan kualitas tidur. Pendapat lain juga mengatakan bahwa *burnout* belajar berasal dari rutinitas yang monoton atau itu-itu saja, seperti tugas yang menumpuk, *deadline* atau waktu tugas yang terburu-buru, kurangnya kontrol diri, tidak dihargai, aturan yang sulit dipahami, dan tekanan yang tinggi. Artinya *burnout* berasal dari hal yang monoton dan harus dirubah agar tidak mengalami kejenuhan (Agustina dalam Ningsih, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 mahasiswa tingkat I Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas ‘Aisyiyah Bandung (Unisa-Bandung) didapatkan keluhan mahasiswa yang merasakan jenuh dalam belajar secara daring dan mahasiswa ingin merasakan perkuliahan secara luring atau bertatap muka. Adanya virus Covid-19 ini membuat mahasiswa Unisa-Bandung mengalami *burnout* dikarenakan dari awal masuk kuliah tidak bertatap muka secara langsung dan tidak bisa berkenalan dengan dosen serta teman-teman secara langsung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tingkat *burnout* mahasiswa keperawatan pada mahasiswa tingkat 1 dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid -19 di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu rumusan secara konkret dari masalah yang ada, dalam bentuk sebuah pernyataan penelitian yang dilandasi oleh pemikiran teoretis yang kebenarannya perlu dibuktikan (Nursalam, 2017). Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, “Bagaimana tingkat *burnout* mahasiswa tingkat I di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian merupakan penelitian secara keseluruhan yang bisa dicapai melalui penelitian (Nursalam, 2017). Adapun tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat *burnout* pada mahasiswa tingkat I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. mengidentifikasi tingkat *burnout* emosi pada mahasiswa tingkat I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- b. mengidentifikasi tingkat *burnout* fisik pada mahasiswa tingkat I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung;
- c. mengidentifikasi tingkat *burnout* motivasi pada mahasiswa tingkat I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- d. mengidentifikasi tingkat *burnout* kognitif pada mahasiswa tingkat I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kemudahan pengetahuan, menambah kepustakaan, dan referensi bagi ilmu keperawatan. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu keperawatan.

2. Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat praktis bagi mahasiswa sebagai bahan masukan dan informasi untuk mengidentifikasi tingkat *burnout* pada mahasiswa keperawatan dimasa pandemic Covid-19. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menanggulangi *burnout*.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi ilmu keperawatan dasar sebagai sumber referensi untuk penelitian keperawatan selanjutnya mengenai topik “Tingkat Burnout Mahasiswa Tingkat 1 Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas ‘Aisyiyah Bandung”

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan tentang *burnout*. khususnya di lingkungan keperawatan. Dengan demikian, dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi penelitian yang berjudul ‘Tingkat *Burnout* Mahasiswa Tingkat 1 Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas ‘Aisyiyah Bandung’ ini, peneliti membaginya ke dalam 5 bab sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada latar belakang berisi tentang uraian penting dan perlu dilakukannya penelitian. Rumusan masalah yaitu masalah yang dirumuskan sebagai kunci setiap penelitian, jika tidak ada masalah maka penelitian tidak bisa dilakukan. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai sesuai rumusan masalah penelitian. Sistematika penulisan merupakan urutan penulisan awal sampai akhir penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORETIS

Bab ini berisi landasan teoretis, hasil penelitian, yang relevan dan kerangka pemikiran. Landasan teoretis merupakan uraian secara jelas kajian pustaka yang melandasi timbulnya permasalahan yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan merupakan laporan hasil penelitian dan sumber lain yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian. Kerangka pemikiran merupakan suatu pola yang menjelaskan alur logika sebuah penelitian secara sistematis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, validitas instrumen, teknik analisis data serta etika penelitian. Pendekatan penelitian merupakan cara berfikir peneliti mengenai bagaimana penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi gambaran umum unit observasi dan pembahasan. Gambaran umum unit observasi yaitu seperti data atau variabel, konsep penelitian, lokasi atau proses penelitian. Pembahasan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang sudah

didapatkan untuk dibandingkan dengan fakta-fakta teori dan hasil penelitian yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini mencakup jawaban yang telah diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Saran ini menjelaskan mengenai kelemahan baik pada proses dari penelitian yang dilakukan.